

## Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Menggunakan Metode *Hanifida* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung

Afifa Fauziyah Salsabila\*, Asep Dudi Suhardini, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*afifafauziyahs@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, huriyahrachmah@unisba.ac.id

**Abstract.** The development of the times does not always bring a positive impact, there is a negative impact caused, one example is the moral damage that occurs in the educational environment. This moral damage can be seen from the problems that can be found starting from elementary school, where some of the problems include lying, lack of manners, rude speech and the most worrying thing is that elementary school students are already actively accessing pornographic sites. To overcome this problem, Madrasah Al-Burhan uses *Asmaul Husna*'s habituation using the *Hanifida* method, making it easier for madrasahs to form students' religious character. Someone who believes in *Asmaul Husna* will continue to strive to emulate these qualities and foster a person's optimism in life. This study aims to determine the formation of religious character, habituation of *Asmaul Husna* as well as the relationship between *Asmaul Husna* and religious character in 4th grade DTA Madrasah Al-Burhan. The method used in this research is a qualitative case study method. In collecting data, the researcher used observation, interview and documentation studies. The analysis technique used is through reduction, data presentation, triangulation and drawing conclusions. The results of this study generally indicate that the habituation of *Asmaul Husna* which is carried out regularly has brought changes to the religious character of students.

**Keywords:** *Asmaul Husna Habitation, Hanifida Method, Religious Character*

**Abstrak.** Perkembangan zaman tidak selalu membawa dampak yang positif, ada dampak negatif yang ditimbulkan salah satu contohnya adalah kerusakan moral yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Kerusakan moral ini dapat dilihat dari permasalahan yang bisa ditemui mulai dari sekolah dasar, dimana beberapa masalah diantaranya berbohong, sopan santun yang kurang, kasar dalam berbicara dan yang paling mengkhawatirkan adalah siswa sekolah dasar sudah aktif mengakses situs porno. Untuk mengatasi masalah tersebut, Madrasah Al-Burhan menggunakan pembiasaan *Asmaul Husna* menggunakan metode *Hanifida* sehingga memudahkan madrasah dalam pembentukan karakter religius siswa. Seseorang yang mempercayai *Asmaul Husna* akan terus berupaya untuk meneladani sifat-sifat tersebut dan menumbuhkan sikap optimism seseorang dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius, pembiasaan *asmaul husna* juga hubungan antara *asmaul husna* dan karakter religius di kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan melalui reduksi, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan *asmaul husna* yang dilaksanakan secara rutin tersebut telah membawa perubahan terhadap karakter religius siswa.

**Kata Kunci:** *Pembiasaan Asmaul Husna, Metode Hanifida, Karakter Religius.*

## A. Pendahuluan

Religius sebagai salah satu nilai karakter mempunyai peranan penting dalam kehidupan peserta didik untuk menghadapi segala persoalan yang terjadi akibat perkembangan zaman, terutama pada degradasi moral dan akhlak. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran pada pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan penganut agama lain (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019). Karakter religius harus ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin, karena seperti dalam teori tabularasa Jhon Locke yang mengatakan bahwa “*Anak itu dilahirkan seperti kertas putih yang belum mendapatkan coretan sedikitpun*” (Wahab, 2018).

Asmaul Husna merupakan salah satu cara membentuk karakter religius, karena dengan mengenali Allah dan sifat-sifat-Nya, semakin seseorang mengenal Allah maka bertambah pula keimanannya. Beriman kepada Allah berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah ada dengan segala kesempurnaan-Nya, salah satu tanda keimanan seseorang kepada Allah adalah dengan mempercayai bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang baik (’Ali, 2005). Sebagai umat muslim, kita sangat dianjurkan untuk menghafal dan memahami seluruh Asma-Nya sesuai dengan sabda Rasulullah SAW “*Sesungguhnya Allah Ta’ala memiliki 99 nama, Barangsiapa menghafalnya akan masuk surga.*” (HR. Bukhari).

Pembiasaan membaca Asmaul Husna merupakan langkah awal untuk mengamalkan serta meneladasi sifat-sifat Allah yang ada didalamnya (Usmi & Kadri, 2021). Pernyataan ini didukung oleh perkataan Imam Al-Ghazali yang dikutip dari buku *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* yaitu seluruh sifat-sifat Allah dapat diteladani oleh manusia, kecuali sifat Ketuhanan-Nya. Karena sifat manusia yang terpuji adalah sifat tingkah lakunya yang meneladani sifat-sifat Allah (Shihab, 2019).

Banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal Asmaul Husna, salah satunya adalah metode Hanifida yang merupakan topik utama pada penelitian ini. Metode Hanifida merupakan metode yang terbilang masih baru dan mungkin belum banyak yang mengenalinya karena metode ini baru diresmikan pada September 2019. Dengan menghafal Asmaul Husna menggunakan metode hanifida, peserta didik dapat menghafal lafadz Asmaul Husna beserta arti dan urutannya. Selain itu, siswa juga dapat menghafal Asmaul Husna secara acak (Mahmud & Mahadun, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, pembiasaan membaca Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida ini mendasari peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut karena menurut asumsi peneliti berpengaruh terhadap karakter siswa. Sehubungan dengan itu maka peneliti merumuskan judul penelitian “*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan.*”

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah sebagai pelaksana dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Kemudian Wali Kelas 4 DTA dan Guru Pendamping sebagai pelaksana dalam program kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung proses pembiasaan Asmaul Husna di kelas, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara yang dilakukan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pembentukan Karakter Religius Siswa di kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan

Berikut Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala madrasah mengenai pembentukan karakter religius siswa yang dilakukan di Madrasah Al-Burhan khususnya di kelas 4, dapat disimpulkan bahwa sebelum madrasah membentuk karakter religius siswa, terlebih dahulu madrasah membina karakter religius pada semua guru yang ada di madrasah karena seorang guru merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di madrasah dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam

mengembangkan pribadinya secara utuh. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai dan watak siswa, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya (Lailiyah & Hasanah, 2020).

Kemudian dalam pembentukan rakarakter religius siswa, MDTA Al-Burhan memasukkan visi dan misi yang ada ke dalam aturan yang ada dengan tujuan melatih juga memaksa siswa agar nantinya terbentuk karakter religius tersebut. Jika para siswa diberi tekanan untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menumbuhkan karakter religius, akhirnya mereka akan terbiasa dan tercapailah karakter religius yang diharapkan (Aryanti et al., 2017). Selain itu MDTA Al-Burhan berupaya untuk terus menjalin komunikasi dengan orang tua karena orang tua sebagai peran awal dan kunci utama terbentuknya karakter religius pada anak sehingga pendidikan anak yang paling banyak diterima berasal dari orang tua (Laela & Arimbi, 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam QS At. Tahrim: 6 yang memerintahkan orang tua untuk menunaikan kewajiban orang tua terhadap anaknya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6)

Madrasah sebagai lembaga non-formal yang membantu orang tua dalam membentuk serta menjaga karakter religius pada anak dengan menanamkan secara seksama dan mandalami ilmu-ilmu agama (Thoha & Taufikurrahma, 2021; Witanti, 2016). Dalam membentuk karakter religius di MDTA Al-Burhan banyak faktor yang mempengaruhi karakter religius tersebut. Sesuai dengan faktor religius yang di paparkan oleh Thouless (Raudatussalamah; & Susanti, 2017) dijelaskan bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi karakter religius yaitu pertama faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, setiap program yang dirancang oleh MDTA Al-Burhan sebagai pengajaran dan tekanan bagi siswa karena dalam implementasinya para siswa ditekan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Yang kedua, faktor pengalaman dan faktor pertama tadi secara tidak langsung akan membuat mereka memiliki pengalaman saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, terutama dalam pengalaman tentang keindahan keselaraan, kebaikan, konflik moral dan pengalaman emosional. Dalam hal pengalaman emosional ini bisa didapatkan pada saat pembacaan asmaul husna dengan mengetahui makna yang terkandung dalam setiap lafdznya, pada saat mempelajari sirah dan materi keislaman lainnya. Yang ketiga, yaitu faktor yang muncul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, yaitu kebutuhan tentang keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman, MDTA Al-Burhan membiasakan siswa menghafal doa-doa harian sehingga mereka akan selalu memohon kepada Allah terlebih saat mereka merasa terancam misalnya saat menjelang ujian kenaikan kelas atau ketika hujan mereka merasa takut akan petir. Yang keempat yaitu faktor intelektual dimana MDTA Al-Burhan selalu mengupayakan siswa untuk terus menerus mengikuti segala bentuk pembiasaan yang sudah diadakan oleh madrasah sehingga siswa paham apa tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut dan nantinya siswa akan mengetahui kebenaran serta timbulnya keyakinan atas agama yang dianutnya (Raudatussalamah; & Susanti, 2017).

### **Penerapan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Metode Hanifida di Kelas 4 DTA**

Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliiyyah Awaliyah Al-Burhan ialah -pembiasaan membaca Asmaul Husna. Pembiasaan ini telah dilakukan secara rutin setiap hari disertai dengan keteladanan yang diberikan oleh wali kelas dan guru pendamping sehingga pada akhirnya muncul spontanitas pada diri siswa (Amin, 2015; Ihsani et al., 2018). Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di kelas 4 DTA merupakan salah satu upaya madrasah untuk memahamkan kepada siswa bahwa kita manusia sebagai hamba-Nya harus berusaha untuk mendekati dan meneladani sifat-sifat Allah yang hanya melekat pada Allah sebagai sang Khalik dan tidak dimiliki oleh makhluknya (Hartati et al., 2021). Hal ini juga

disebutkan dalam QS. Al-A'raf : 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Dalam ayat ini disebutkan bahwa barangsiapa yang menyebut Asmaul Husna maka Allah akan memberikan balasan dengan menghindarkannya dari penyimpangan dan mengarahkan seseorang kepada tindakan kebenaran.

Madrasah menggunakan metode hanifida dalam membantu siswa dan guru dalam menghafal dan mengingat Asmaul Husna. Karena dengan metode ini siswa dan guru dapat mengafal asmaul husna dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan metode menghafal yang lain. Metode Hanifida menciptakan kenyamanan menghafal, mengaktifkan motivasi batin, membuat siswa merasa nyaman menghafal, memperkuat daya ingat siswa, dan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang, memperkuat dan membangkitkan seluruh potensi siswa, secara langsung meningkatkan kecerdasan kognitif, emosional dan psikomotorik, dan menggunakan visualisasi otak dan gerakan anggota tubuh secara bersamaan (Mahmud & Mahadun, 2009). Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wali Kelas 4 DTA dan guru pendamping, metode hanifida ini memudahkan guru dan siswa dalam menghafal karena dalam prosesnya siswa tidak hanya menghafalkan lafaz asmaul husna tetapi juga dapat mengetahui artinya dengan cara menghafal menggunakan nada irama dan gerakan (Mahmud & Mahadun, 2009).

Konsep menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida yang diterapkan di kelas 4 DTA belum sepenuhnya menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan buku panduan metode hanfida. Dalam buku panduan terdapat teknik menghafal dengan sistem angka primer dan sekunder, dimana dengan mempelajari dan menggunakan teknik ini siswa dapat hafal nomor urutan asmaul husna sehingga mereka bisa menjawab ketika ditanya asmaul husna secara acak (Mahmud & Mahadun, 2009). Madrasah Al-Burhan khususnya di kelas 4 hingga saat ini baru menggunakan nada irama dan gerakan dalam menghafalnya juga mengaplikasikan sistem cerita dan bayangan kepada para siswa. Dalam menerapkan sistem cerita dan bayangan wali kelas menjelaskan makna dan kandungan dari setiap lafaz juga mengaitkan dengan kisah nabi dan rasul terdahulu yang sejalan dengan lafaz yang dijelaskan. Menggunakan metode cerita ini siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami penjelasan atau makna yang terkandung dalam lafaz tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai religius pada siswa (Husna et al., 2021; Safitri & Aziz, 2019).

### **Hubungan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Karakter Religius**

Dari hasil wawancara dan observasi pembiasaan membaca Asmaul Husna menggunakan Metode Hanifida dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 DTA membawa perubahan yang besar bagi karakter siswa. Hal ini karena dalam pembentukannya MDTA Al-Burhan memilih Metode Hanifida yang strateginya sesuai dengan Lickona (Hafid, 2018), yaitu:

1. *Moral Knowing*, pada tahapan ini para siswa dikenalkan dengan pembacaan asmaul husna beserta dengan arti serta gerakan dan nada irama sehingga siswa terbiasa untuk melakukannya dan lebih mudah untuk menghafal asmaul husna. Selanjutnya guru atau walikelas menjelaskan makna atau kandungan dari setiap lafadz asmaul husna yang dikaitkan dengan kisah nabi dan rasul terdahulu.
2. *Moral Feeling*, pada tahapan setelah para siswa mengerti apa makna dan isi kandungan dari setiap lafaz asmaul husna merekapun akan muncul kecintaan atau perasaan untuk meneladani sifat-sifat tersebut.
3. *Moral Doing*, pada tahapan ini akhirnya para siswa dapat meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, seperti salah satu hasil observasi dan wawancara mereka melakukan shalat wajib dan berdoa karena mereka meyakini bahwa Allah As-Sami' dan Al-Bashir. Allah akan melihat dan mendengar setiap apa-apa yang mereka

minta. Kemudian para siswa juga terlihat sudah dapat peduli dengan temannya juga lingkungan sekitar, disiplin dengan tepat waktu datang kemadrasa juga menaati segala peraturan yang ada juga bersikap santun kepada guru yang ada di madrasah atau orang yang lebih tua. Namun, sebagian siswa masih belum bisa bersikap jujur dan berlaku adil kepada temannya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Burhan terkait pembiasaan membaca asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida dalam pembentukan karakter siswa. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan:

1. MDTA Al-Burhan membentuk karakter religius dengan mengupayakan untuk membentuk terlebih dahulu karakter religius pada guru sehingga dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius pada siswa akan menunjukkan hasil yang baik. Untuk membentuk karakter religius pada siswa madrasah memasukkan visi dan misi ke dalam aturan juga dengan pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan dengan mengutamakan adab dan menanamkan ketauhidan disertai materi keislaman lainnya. Selain itu madrasah menjalin komunikasi secara berkala dengan orang tua santri agar seimbang antara pendidikan karakter religius di rumah dan di madrasah.
2. Dalam penerapan pembiasaan membaca asmaul husna, siswa memulai KBM dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna menggunakan metode hanifida yang harus disertai dengan gerakan dan nada irama kemudian guru atau wali kelas menjelaskan satu atau lebih makna yang terkandung dalam setiap lafaz dan dikaitkan dengan kisah nabi dan rasul terdahulu.
3. Pembiasaan membaca Asmaul yang dilakukan pada kelas 4 DTA membawa perubahan siswa, yang dapat dilihat dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat wajib, bersungguh-sungguh dalam berdoa, selalu berusaha untuk bersikap jujur, muai terbiasa untuk berlaku adil dan peduli kepada teman ataupun guru, lebih disiplin dan tertib aturan madrasah juga lebih terbiasa untuk bersikap santun khususnya kepada guru yang ada di madrasah.

#### Acknowledge

Terima kasih peneliti sampaikan kepada keluarga, dosen pembimbing, para sahabat dan pihak madrasah al-burhan yang telah membantu dan mendukung peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- [1] 'Ali, D. S. bin. (2005). No Title. In *Syarah Asmaul Husna* (pp. 29–30). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- [2] A. Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- [3] Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Hak Cipta.
- [4] Aryanti, W. D., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik di SMAN 2 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6862>
- [5] Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- [6] Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Pe nanaman Karakter Asma ' ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 220–228.
- [7] Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*, August, 1–13. [https://www.researchgate.net/publication/335227300\\_Pembahasan\\_Studi\\_Kasus\\_Sebag](https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebag)

## ai\_Bagian\_Metodologi\_Penelitian

- [8] Husna, A., Mayar, F., Anak, P., Dini, U., & Padang, U. N. (2021). *Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*. 5, 9664–9670.
- [9] Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 50–55.
- [10] Laela, K., & Arimbi, P. A. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon*. 432–439.
- [11] Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160–178. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180>
- [12] Mahmud, I., & Mahadun, H. (2009). *Al-Asma al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut*. CV Percetakan Fajar.
- [13] Raudatussalamah, & Susanti, R. (2017). The Role of Religiosity: Keikutsertaan dalam Pembinaan Keislaman Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 181–190. <http://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/download/48/20/>
- [14] Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- [15] Shihab, Q. (2019). *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Lentera Hati.
- [16] Thoha, M., & Taufikurrahmna, R. (2021). *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BZSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=madrasah+diniyah&ots=MGt5S8jKBO&sig=xNaT65K1QDQkIhi98PS6rAF8TdA%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/452/1/Madrasah\\_Diniyah\\_Potret\\_Utuh\\_Pendidikan\\_Karakter\\_%28M.Thoha%29.pdf](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BZSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=madrasah+diniyah&ots=MGt5S8jKBO&sig=xNaT65K1QDQkIhi98PS6rAF8TdA%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/452/1/Madrasah_Diniyah_Potret_Utuh_Pendidikan_Karakter_%28M.Thoha%29.pdf)
- [17] Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). *Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar*. 02(03), 188–196.
- [18] Wahab, R. (2018). Psikologi Belajar. In *Psikologi Belajar* (p. 72). Raja Grafindo Persada
- [19] Witanti, F. N. (2016). *REVITALISASI MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN INTEGRATIF- ALTERNATIF*. 7(1), 82–93.
- [20] Nur 'Afni, Mega. & Taja, Nadri. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 57-64